

Penyuluhan Internet Sehat Dan Aman Untuk Masyarakat Kelurahan Sentang, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan

COUNSELING ON SAFE AND HEALTHY INTERNET USE FOR THE COMMUNITY OF SENTANG SUBDISTRICT, KISARAN TIMUR DISTRICT, ASAHLAN REGENCY

Khairul Saleh¹, Muhammad Akbar Syahbana Pane², Novialdi Ashari³, Andi Prayogi⁴

¹ Jurusan Teknik Elektro, Sekolah Tinggi Teknologi Immanuel

^{2,3} Prodi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Medan

⁴ Prodi Sistem dan Teknologi Informasi, Institut teknologi sawit Indonesia

*Email@korespondensi (apane30@gmail.com)²

Article History:

Received: September 12, 2025;

Revised: Oktober 18, 2025;

Accepted: November 27, 2025;

Online Available: November 29, 2025;

Published: November 29, 2025;

Keywords: digital literacy, safe internet, data security, digital ethics, community participation

Abstract: This community service program aims to improve digital literacy among residents of Sentang Urban Village, Kisaran Timur Subdistrict, Asahan Regency. The main issues addressed include low public awareness of safe and healthy internet usage and the risks of data misuse, hoaxes, and cyberbullying. A participatory counseling method was employed, involving residents directly in discussions, simulations, and digital security practices. The results show a significant increase in participants' understanding of digital ethics, cybersecurity, and wise internet usage. Additionally, the activity led to the formation of a new social institution called the Internet Safety Awareness Group (KWSIS), which serves as a community-based educational forum. These findings indicate that participatory approaches are effective in fostering digital literacy-based social change.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat di Kelurahan Sentang, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan. Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya pemahaman masyarakat terkait penggunaan internet yang aman dan sehat, serta risiko penyalahgunaan data pribadi, hoaks, dan cyberbullying. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan berbasis partisipatif yang melibatkan warga secara langsung dalam diskusi, simulasi, dan praktik pengamanan data digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap etika digital, keamanan siber, dan penggunaan internet secara bijak. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan pranata sosial baru berupa Kelompok Warga Sadar Internet Sehat (KWSIS) yang menjadi wadah edukasi lanjutan di masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam menciptakan perubahan sosial berbasis literasi digital.

Kata Kunci: literasi digital, internet sehat, keamanan data, etika digital, partisipasi masyarakat

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan terhadap cara manusia berinteraksi dan mengakses informasi. Salah satu inovasi yang paling dominan dalam era digital adalah internet. Internet memungkinkan individu memperoleh dan membagikan informasi secara cepat tanpa terhalang oleh batas ruang dan waktu (Bariyyah &

* Khairul Saleh, apane30@gmail.com

Permatasari, 2017). Saat ini, internet menjadi kebutuhan dasar dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, pekerjaan, komunikasi, hingga ekonomi digital.

Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2023 tercatat lebih dari 220 juta pengguna internet di Indonesia, dengan tingkat penetrasi mencapai 78.19% dari total populasi (APJII, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa hampir seluruh lapisan masyarakat telah mengakses internet dalam berbagai bentuk, baik melalui smartphone, laptop, maupun perangkat digital lainnya. Sayangnya, peningkatan akses terhadap internet tidak selalu dibarengi dengan literasi digital yang memadai. Fenomena seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, penipuan online, dan pencurian data pribadi masih menjadi ancaman yang nyata di tengah masyarakat yang belum memiliki kesadaran tentang penggunaan internet yang sehat dan aman (Purwaningtyas & Sari, 2022).

Masyarakat Kelurahan Sentang, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, juga mengalami perkembangan serupa. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, ditemukan bahwa sebagian besar warga telah menggunakan internet secara aktif, terutama untuk aktivitas media sosial, komunikasi, dan transaksi online. Namun, literasi digital yang rendah menyebabkan masyarakat menjadi rentan terhadap penyalahgunaan teknologi. Kasus penyebaran informasi palsu, penipuan daring, hingga ketergantungan terhadap konten digital yang tidak mendidik menjadi isu yang mulai mengemuka.

Kondisi ini menuntut adanya intervensi edukatif yang dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan internet secara bijak. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Institut Teknologi dan Sains Indonesia (ITSI) dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui kegiatan penyuluhan bertema *Internet Sehat dan Aman*. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, membekali mereka dengan pengetahuan terkait risiko dunia maya, serta strategi pencegahan agar penggunaan internet menjadi lebih produktif dan aman. Alasan pemilihan masyarakat Kelurahan Sentang sebagai subjek pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, wilayah ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan internet namun belum diimbangi dengan program literasi digital yang memadai. Kedua, keberagaman demografis masyarakat, termasuk keluarga, remaja, dan pekerja informal, menjadikan wilayah ini representatif sebagai model percontohan penyuluhan internet sehat. Ketiga, adanya dukungan dari tokoh masyarakat dan perangkat kelurahan membuka

peluang partisipasi aktif dari warga, sehingga diharapkan program ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak sosial yang nyata.

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terwujudnya masyarakat yang lebih sadar teknologi, memahami etika dalam berinternet, serta mampu melindungi diri dari ancaman digital seperti phishing, hoaks, dan penyalahgunaan data pribadi. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, kegiatan ini tidak hanya menyalurkan peningkatan pengetahuan tetapi juga mendorong transformasi sikap dan perilaku masyarakat dalam mengakses serta menggunakan internet secara sehat dan aman. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah meningkatnya kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab.

METODE

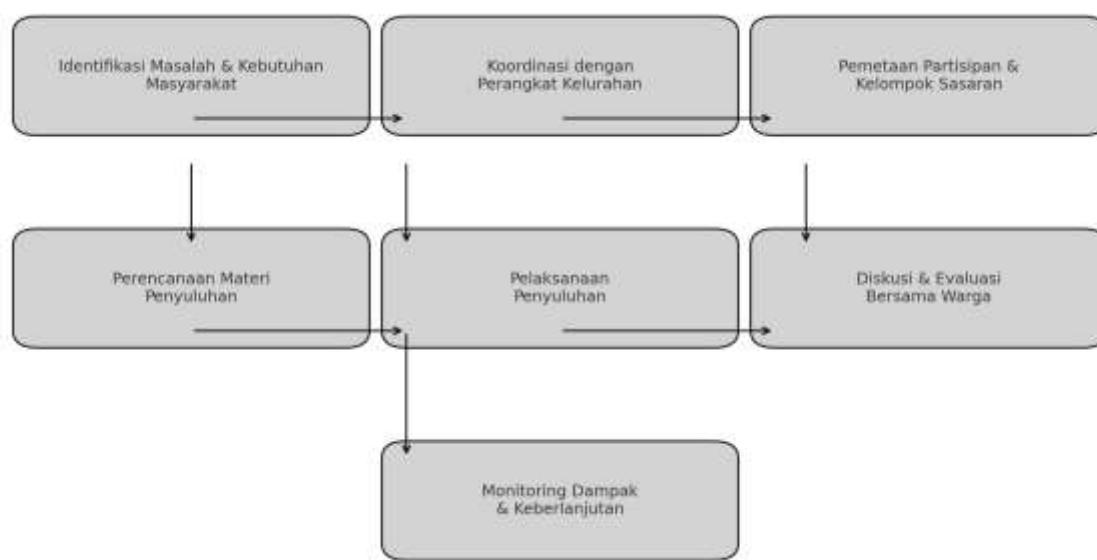
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dari masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Subjek pengabdian adalah warga masyarakat Kelurahan Sentang, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan. Lokasi pengabdian ini dipilih karena tingginya tingkat penggunaan internet di kalangan masyarakat, namun belum diimbangi dengan literasi digital yang memadai. Perencanaan aksi dilakukan melalui pendekatan pengorganisasian komunitas, dengan melibatkan perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, pemuda, dan perwakilan keluarga dalam proses identifikasi masalah serta kebutuhan edukatif terkait internet sehat dan aman. Keterlibatan mereka menjadi kunci keberhasilan, karena informasi dan masukan yang diberikan mencerminkan kebutuhan riil masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan partisipatif dan pendekatan edukatif berbasis kelompok sasaran. Dalam tahap awal dilakukan observasi dan wawancara informal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terkait penggunaan internet. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan modul edukatif serta pelatihan interaktif yang memungkinkan partisipan untuk langsung terlibat dalam diskusi dan praktik.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat melalui observasi dan diskusi dengan tokoh masyarakat.

2. Koordinasi dengan perangkat kelurahan untuk mendukung kegiatan dan memfasilitasi lokasi.
3. Pemetaan sasaran kegiatan, dengan fokus pada keluarga, remaja, dan pengguna internet aktif.
4. Perencanaan materi penyuluhan berdasarkan hasil identifikasi dan literatur relevan.
5. Pelaksanaan penyuluhan melalui sesi tatap muka, diskusi kelompok, dan simulasi kasus.
6. Diskusi dan evaluasi partisipatif untuk menilai pemahaman masyarakat serta mendapatkan umpan balik.
7. Monitoring dan keberlanjutan, termasuk tindak lanjut berupa kelompok diskusi warga dan pelatihan lanjutan.

Gambar 1. Diagram Proses Penyuluhan Internet Sehat dan Aman



Gambar 1. Diagram Proses Penyuluhan Internet Sehat dan Aman.

Diagram tersebut menjelaskan alur kegiatan dari tahap perencanaan hingga monitoring, dengan keterlibatan komunitas secara aktif. Pendekatan ini diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif serta menciptakan lingkungan digital yang sehat dan aman secara berkelanjutan di Kelurahan Sentang.

HASIL

Kegiatan penyuluhan internet sehat dan aman yang dilaksanakan di Kelurahan Sentang berlangsung dalam beberapa tahapan penting yang melibatkan komunitas secara aktif. Proses ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi edukatif, tetapi juga pada penguatan partisipasi

warga melalui diskusi, praktik langsung, dan pengorganisasian kelompok belajar. Penyuluhan ini mencakup lima sesi utama, yaitu:

1. Pengenalan Internet Sehat dan Risiko Dunia Maya
2. Pelatihan Membedakan Hoaks dan Fakta
3. Strategi Mengamankan Data Pribadi
4. Etika dan Tanggung Jawab Digital
5. Simulasi Penanggulangan Cyberbullying dan Penipuan Online

Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan metode interaktif, termasuk pemutaran video edukatif, studi kasus, tanya jawab, serta demonstrasi penggunaan pengaturan privasi di media sosial. Partisipan berasal dari berbagai latar belakang — pelajar, orang tua, ibu rumah tangga, dan pelaku UMKM lokal — yang berjumlah sekitar 50 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian mendapati antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Banyak peserta yang secara terbuka menyampaikan pengalaman pribadi mereka terkait penyalahgunaan internet, sehingga memudahkan fasilitator untuk memberikan penjelasan yang kontekstual.

Kegiatan ini mendorong munculnya diskusi aktif, dan terbentuknya Kelompok Warga Sadar Internet Sehat (KWSIS) sebagai wadah tindak lanjut diskusi dan penyebarluasan literasi digital di lingkungan RT masing-masing. Berikut ini disajikan hasil pengukuran pemahaman peserta setelah kegiatan penyuluhan, berdasarkan kuesioner skala Likert (1-5):

Tabel 1. Hasil Penyuluhan

Aspek Literasi Digital	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mengenali Hoaks	50	1	5	4.3	0.6
Mengamankan Data Pribadi	50	2	5	4.1	0.7
Etika Berinternet	50	2	5	4.5	0.5
Waspada Penipuan Online	50	1	5	4.0	0.8
Penggunaan Media Sosial yang Bijak	50	2	5	4.2	0.6

Tabel ini menunjukkan bahwa semua aspek literasi digital mengalami peningkatan pemahaman, dengan nilai rata-rata (mean) di atas 4.0. Aspek paling menonjol adalah Etika Berinternet, yang memiliki rata-rata tertinggi (4.5) dengan penyebaran data yang stabil (Std. Deviation = 0.5), menunjukkan pemahaman yang merata di antara peserta.

Kegiatan ini memicu beberapa transformasi sosial positif di lingkungan masyarakat, antara lain:

1. Perubahan Perilaku: Banyak warga mulai menggunakan fitur privasi di media sosial, memverifikasi informasi sebelum membagikan ulang, dan lebih berhati-hati terhadap penipuan online.
2. Tumbuhnya Pranata Baru: Terbentuknya Kelompok Warga Sadar Internet Sehat (KWSIS) yang berfungsi sebagai simpul informasi dan edukasi digital di tingkat lokal.
3. Munculnya Local Leader: Sejumlah tokoh muda dan ibu rumah tangga tampil sebagai fasilitator diskusi lanjutan, menunjukkan potensi kepemimpinan digital di komunitas.
4. Kesadaran Kolektif: Masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap pentingnya literasi digital sebagai bagian dari kesejahteraan sosial dan perlindungan diri.

DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan partisipatif memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan literasi digital masyarakat Kelurahan Sentang. Program ini tidak hanya mencakup penyampaian materi secara teoritis, namun juga menekankan pada praktik langsung, diskusi interaktif, dan pendampingan intensif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program edukatif sangat dipengaruhi oleh strategi penyampaian yang relevan dan melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif. Dalam perspektif teoretik, keberhasilan kegiatan ini dapat dikaji melalui pendekatan pendidikan partisipatif yang diperkenalkan oleh Paulo Freire.

Dalam *Pedagogy of the Oppressed*, Freire (1970) menekankan pentingnya pendidikan sebagai proses dialogis yang membebaskan, di mana peserta didik tidak sekadar menerima, tetapi mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman mereka sendiri. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks penyuluhan internet sehat, karena masyarakat dilibatkan secara aktif dalam mengidentifikasi masalah, berbagi pengalaman, serta mencari solusi bersama. Kegiatan ini juga memperkuat konsep literasi digital sebagai bagian dari kompetensi sosial masyarakat modern.

Menurut Barton dan Lee (2013), literasi digital tidak hanya mengacu pada kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, dan berkomunikasi secara etis dalam ekosistem digital. Melalui kegiatan penyuluhan, masyarakat mulai menunjukkan tanda-tanda meningkatnya kesadaran akan pentingnya etika berinternet, menjaga data pribadi, serta memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya.

Salah satu temuan menarik dari kegiatan ini adalah terbentuknya Kelompok Warga Sadar Internet Sehat (KWSIS), sebuah pranata sosial baru di tingkat komunitas yang berfungsi sebagai pusat informasi dan diskusi digital. Munculnya kelompok ini menegaskan pandangan Rheingold (2012) tentang pentingnya *net smart community*, yaitu komunitas yang mampu secara kolektif membangun budaya digital yang sehat dan produktif. Lebih lanjut, perubahan perilaku warga dalam menggunakan internet secara lebih bijak merupakan manifestasi dari pendekatan andragogi yang dikembangkan oleh Knowles et al. (2015), yang menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa lebih efektif bila dikaitkan dengan pengalaman nyata dan berorientasi pada pemecahan masalah. Peserta kegiatan tidak hanya mendengar teori, tetapi juga mempraktikkan langsung langkah-langkah pengamanan akun digital, simulasi deteksi hoaks, dan latihan etika bermedia sosial.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil membangkitkan kesadaran kolektif digital. Warga mulai memahami bahwa literasi digital bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga berdampak pada perlindungan keluarga dan komunitas dari risiko dunia maya. Hal ini sejalan dengan konsep digital citizenship yang diungkapkan oleh Ribble (2011), yang menekankan pentingnya warga digital untuk memiliki tanggung jawab, kesadaran etis, dan pengetahuan dalam berpartisipasi di dunia digital. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi digital dan membentuk struktur sosial baru yang adaptif terhadap era digital. Hal ini memperkuat posisi bahwa literasi digital tidak bisa hanya disampaikan melalui pendekatan teknis, melainkan harus menyatu dengan penguatan kapasitas komunitas dan perubahan pola pikir. Oleh karena itu, keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa penyuluhan berbasis komunitas dapat mendorong transformasi sosial yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan internet sehat dan aman yang dilaksanakan di Kelurahan Sentang telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat tentang literasi digital, etika berinternet, dan keamanan data pribadi. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan langsung warga dalam setiap tahapan, kegiatan ini berhasil mendorong perubahan perilaku serta munculnya kesadaran kolektif tentang pentingnya menjadi pengguna internet yang bijak. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga melahirkan pranata sosial baru berupa *Kelompok Warga Sadar Internet Sehat (KWSIS)* sebagai bentuk keberlanjutan edukasi digital di tingkat lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas sangat efektif dalam menciptakan transformasi sosial di era digital.

Rekomendasi:

1. Laksanakan pelatihan lanjutan secara berkala agar dampak dapat berkelanjutan.
2. Berdayakan tokoh lokal sebagai fasilitator literasi digital.
3. Integrasikan kegiatan ini dalam program desa atau sekolah.
4. Bangun kerja sama lintas sektor untuk memperluas jangkauan edukasi digital.
5. Lakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku warga.

DAFTAR REFERENSI

- Alim, A. S., & Zabidi, A. (2021). Implementasi Literasi Digital dalam Pendidikan Karakter Siswa pada Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 155–164. <https://doi.org/10.17977/um019v6i22021p155>.
- Aprilia, F., & Wulandari, D. (2021). Membangun Etika Digital Peserta Didik Melalui Pendidikan Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 123–135. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.38219>.
- Astuti, I., & Kurniawan, M. A. (2022). Analisis Tingkat Literasi Digital Masyarakat Desa Dalam Menangkal Hoaks. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(3), 45–54.
- Baratiah, E., & Prasetyo, Z. K. (2023). Cyberbullying dan Perlindungan Anak di Era Digital: Kajian Etika dan Literasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 90–98.
- Fitriyani, R., & Rahardjo, W. (2020). Pendidikan Literasi Digital dalam Menumbuhkan Kewargaan Digital Peserta Didik. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 4(1), 18–30. <https://doi.org/10.31538/ccj.v4i1.146>

- Hasibuan, A. A., & Purba, S. A. (2023). Partisipasi Komunitas dalam Meningkatkan Literasi Keamanan Siber: Studi di Kelurahan Kota. *Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan*, 21(1), 67–78.
- Hidayatullah, S. (2020). Peran Pendidikan dalam Mengembangkan Literasi Digital Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 112–122.
- Kusuma, D. A., & Pratiwi, M. D. (2022). Digital Citizenship dan Etika Bermedia Sosial: Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 177–188. <https://doi.org/10.21831/jpkn.v7i2.50942>.
- Lestari, N. S., & Sari, A. D. (2021). Pengaruh Pelatihan Literasi Digital Terhadap Kesadaran Keamanan Data Pribadi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UNIMMA*, 4(1), 101–110.
- Mulyana, D., & Rachmawati, Y. (2023). Literasi Digital dan Partisipasi Sosial Remaja dalam Menghadapi Konten Negatif. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 21(1), 40–52. <https://doi.org/10.24002/jik.v21i1.7890>.
- Pratiwi, N. R., & Yuniarti, D. (2021). Kesiapan Masyarakat dalam Menghadapi Ancaman Keamanan Siber: Perspektif Literasi Digital. *Jurnal Keamanan Informasi Indonesia*, 3(2), 55–63.
- Putri, I. M., & Nugraheni, R. (2022). Penguatan Etika Digital Melalui Media Sosial Edukatif. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, 10(2), 99–110.
- Rahmawati, R., & Lubis, M. (2020). Peningkatan Literasi Digital Berbasis Komunitas di Daerah Tertinggal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(2), 190–198.
- Rizky, F., & Yuliana, R. (2023). Literasi Siber dan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Ancaman Online. *Jurnal Studi Sosial dan Humaniora*, 7(1), 25–34.
- Sari, W. D., & Herlina, N. (2019). Pengembangan Modul Literasi Digital untuk Pemuda. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 44–53.
- Setiawan, H., & Amalia, S. (2023). Strategi Penguatan Literasi Digital Melalui Program PKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 88–95.
- Susanti, R., & Mahardika, H. (2020). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi Etika Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 9(2), 101–109.
- Wulandari, T., & Fitriani, D. (2022). Kewargaan Digital dan Pendidikan Etika dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 77–86.